

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan 'Kurma' Dari Dinas Koperasi dan UM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Krembung Sidoarjo (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Mawar)

Dwi Oktavia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dwioktavia@untag-sby.ac.id

Ayun Maduwinarti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ayun@untag-sby.ac.id

Diana Juni Mulyati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diana@untag-sby.ac.id

Abstract

Kurma program provides capital injection from five million rupiahs to fifty million rupiahs for independent women's business groups based on the RT of Sidoarjo through administrative and technical assessments. Kurma programs have already been received by the Mawar business group with an amount of 5,620,000 (five million six hundred and twenty thousand rupiahs). Despite the fact that Kurma program has been received by the Mawar business group, they have not shown significant business development as a result of the Program. To determine the program effectiveness can be seen by using five indicators of program effectiveness, such as; a) Program Understanding, b) accuracy of the target, c) timeliness, d) goals, and e) changes. This study aimed to discover the effectiveness and business development strategies in framework of the business development for Mawar business group using a descriptive qualitative analysis method that aims to explain the problem carefully. Data collection was performed by interviewing reliable informants to provide clear information about the implementation of the Kurma program. In addition to collecting interview data, observation and documentation were also used. The results of this study indicate that the Kurma program has been running effectively for the Mawar business group, yet still, a level of awareness is needed for members of the Mawar business group to develop a large-scale business.

Keywords: Program Effectiveness, Kurma Programs, Mawar Bussines Group

Abstrak

Program bantuan Kurma merupakan bantuan permodalan sebesar Rp5 juta - Rp50 juta pada kelompok usaha perempuan mandiri yang berbasis RT Kabupaten Sidoarjo melalui penilaian administratif dan teknis. Bantuan Kurma nampaknya telah dirasakan oleh kelompok usaha bersama Mawar dengan dana bantuan yang diterima sebesar Rp 5.620.000,- (lima juta enam ratus dua puluh ribu rupiah). Namun pemanfaatannya belum memberikan dampak pengembangan usaha secara signifikan terhadap kelompok usaha Mawar. Untuk mengetahui efektivitas dari program ini maka dapat dilihat menggunakan 5 indikator efektivitas program yaitu; a) Pemahaman Program, b) tepat sasaran, c) tepat waktu, d) tercapainya tujuan, dan e) perubahan nyata. Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program Kurma dan strategi pengembangan usaha dalam rangka pengembangan usaha pada kelompok usaha Mawar menggunakan metode analisis Kualitatif deskriptif yang bertujuan menjelaskan masalah secara cermat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan yang diyakini dapat memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan program bantuan Kurma. Selain Wawancara pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa program Kurma telah berjalan secara efektif bagi kelompok usaha mawar, namun masih diperlukan tingkat kesadaran bagi para anggota kelompok usaha mawar untuk mengembangkan usaha lebih luas. Kata kunci: : Efektivitas Program, Program Bantuan Kurma, Kelompok Usaha Mawar

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro (UM) merupakan salah satu bagian yang tidak kalah penting untuk menunjang perekonomian daerah ataupun nasional, tidak terkecuali negara Indonesia. Dari total 64,2 juta unit usaha yang ada di Indonesia, sekitar 99,9% adalah Sektor usaha yang bergerak dalam skala usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Nainggolan, 2021). melihat tingginya angka ini tentunya tidak terkecuali Usaha Mikro juga memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat Indonesia.

Definisi usaha Mikro sendiri sebagaimana yang dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2008 yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola secara perseorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berkaitan langsung ataupun tidak langsung

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan 'Kurma' Dari Dinas Koperasi dan UM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Krembung Sidoarjo (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Mawar) dengan anak perusahaan menengah atau besar. Usaha Mikro memiliki beberapa kriteria dimana kekayaan bersih hanya sampai dengan Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) atau penjualan tahunan yang sama dengan atau tidak lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, Kontribusi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam perekonomian Jawa Timur dari tahun 2016 hingga saat ini melebihi angka 56%. Dalam tahun 2020, sekitar 57% kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa Timur, angka ini memang sedikit menurun bila dibandingkan dengan tahun 2019, tetapi masih melebihi bila dibandingkan dengan tahun 2018. Dengan tingginya angka kontribusi yang hampir melebihi setengah dari perekonomian masyarakat Jawa Timur maka dari itu perlu dilakukan kerjasama dari pemerintah pusat maupun daerah dengan masyarakat untuk pengembangan dan ketahanan UM agar perekonomian masyarakat tetap stabil. Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam membantu usaha di sektor mikro, kecil dan menengah melalui sejumlah program yang tersedia di pemerintahan pusat maupun di pemerintah daerah. Kementerian Koperasi dan UMKM sendiri sudah memiliki berbagai program bantuan langsung tunai seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat), LPDB, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Program Banpres Produktif untuk Usaha Mikro (BPUM). Program BPUM (Bantuan Presiden bagi Usaha Mikro) merupakan bantuan keuangan dari pemerintah Indonesia yang ditujukan kepada para pelaku usaha kategori mikro dengan sumber dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. BPUM diberikan dalam bentuk pemulihan ekonomi nasional akibat dampak dari terjadinya pandemi COVID-19.[1] Sehingga dengan adanya program bantuan ini masih banyak menuai berbagai problematika, pada penelitian (Mustofa, 2021) tidak tepatnya sasaran program bantuan dimana bantuan ditujukan kepada para pemilik usaha mikro, tetapi banyak yang tidak memiliki usaha menerima bantuan. Kemudian pelaku usaha mikro yang tidak benar-benar membelanjakan dana bantuan untuk keberlangsungan usaha, melainkan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap penerima bantuan sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui tujuan dari program bantuan.

Di Kabupaten Sidoarjo, terutama Dinas Koperasi Sidoarjo juga telah melakukan beberapa upaya pemulihan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu bantuan modal usaha kepada kelompok usaha bersama perempuan dalam Program "Kurma" (Kartu Usaha Perempuan Mandiri). Bantuan ini diberikan untuk menunjang usaha mikro ekonomi produktif. Pelaksanaan program bantuan 'Kurma' nampaknya sudah diterima dan dirasakan oleh beberapa Kelompok Usaha Perempuan Kabupaten Sidoarjo yang telah lolos seleksi. Salah satunya yaitu Kelompok Usaha Perempuan 'Mawar' Desa Krembung Selatan, Kecamatan Krembung Sidoarjo yang melakukan usaha dibidang makanan olahan Krupuk Puli dan Kentang. Sayangnya bantuan yang bertujuan merangsang dan menunjang usaha kelompok Mawar belum sepenuhnya terkelola dengan baik, walaupun sudah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi pasca bantuan. Hal ini terlihat pada Kelompok usaha Mawar yang sampai saat ini belum bisa meningkatkan jaringan kerja ataupun kemitraan untuk meningkatkan produktivitas usaha dan pemasaran produk secara luas.[2]

Berlandaskan paparan permasalahan diatas maka pengukuran efektivitas perlu dilakukan untuk melihat seberapa efektif program bantuan Kurma mendukung kelangsungan dan pengembangan usaha terhadap kelompok usaha penerimanya. Pada penelitian ini tidak

hanya menganalisis terkait efektivitas pelaksanaan program bantuan Kurma namun juga melihat terkait pemanfaatan dana bantuan sebagai upaya pengembangan usaha kelompok Mawar.

Rumusan masalah yang didapat dari permasalahan diatas yaitu: bagaimana efektivitas pelaksanaan program kurma dari Dinas Koperasi dan UM Sidoarjo bagi kelompok usaha perempuan Mawar dan bagaimana pemanfaatan dana bantuan dalam rangka pengembang usaha serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bermakna penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya efektivitas sebuah program dalam mencapai tujuan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2010). Penelitian ini memberikan deskripsi dan data dari adanya pelaksanaan program bantuan Kurma bagi kelompok usaha Mawar.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan sekunder. Adapun data primer memuat data yang berasal dari sumber pertama dalam penelitian ini yaitu; 1. Ibu Devi, Selaku Ketua Kelompok Usaha Mawar; 2. Ibu Jumiati, Selaku Anggota Kelompok Usaha Mawar; 3. Bapak Mahfud, Selaku Pejabat Analis Kebijakan Dinas Koperasi; 4. Ibu Shinta, Selaku Staff Pemberdayaan UM Dinas Koperasi. Sedangkan untuk data sekunder berasal dari data statistik pemerintah, panduan pelaksanaan, undang-undang, buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. [3]

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis dengan melakukan reduksi data, kemudian display data, dan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi seperti konsep analisis data dari Miles & Huberman [4]

Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas pelaksanaan program bantuan Kurma bagi Kelomopok Usaha Perempuan Mawar

Efektivitas pelaksanaan program bantuan Kurma bagi kelompok mawar dianalisis menggunakan 5 indikator efektivitas program menurut sutrisno yang meliputi: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata (Sutrisno, 2007). Berdasarkan realita lapangan terkait pemahaman program, dinas koperasi sidoarjo telah melakukan sosialisasi sebelum program dibuka, sosialisasi dilakukan dinas koperasi dengan menggandeng pemerintah desa untuk menyampaikan informasi terkait program kepada masyarakat sekitar. Hal ini dikonfirmasi oleh pihak kelompok mawar yaitu ibu Devi dan ibu Jumiati bahwa sosialisasi telah mereka terima dan dilakukan di balai desa oleh pihak desa, dalam sosialisasi pemahaman terkait tujuan diadakannya program, serta tahapan dan persyaratan program sudah disampaikan, sehingga kelompok mawar dapat memahami dengan baik informasi terkait pelaksanaan program Kurma dari dinas koperasi sidoarjo dan tidak memiliki kendala selama mengikuti program ini. Berdasarkan analisa pemahaman program, yang melihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program yang pada kasus ini dilakukan melalui sosialisasi oleh pemerintah desa maka kelompok usaha mawar sudah memahami program kurma dengan baik terbukti dengan kelompok mawar tidak mengalami kendala saat mengikuti program dan kelompok usaha mawar dapat memahami alur dan persyaratan yang telah ditentukan sehingga kelompok usaha mawar

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan 'Kurma' Dari Dinas Koperasi dan UM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Krembung Sidoarjo (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Mawar) dapat lolos seleksi dan menerima dana bantuan kurma. Maka dapat dilihat bahwa program telah berjalan secara efektif

Berdasarkan realita lapangan terkait tepat sasaran, program kurma telah menentukan persyaratan yang harus dipenuhi. Dinas koperasi melakukan seleksi untuk setiap kelompok usaha yang mendaftar program Kurma. Sehingga dipastikan penerima bantuan Kurma merupakan orang yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Selain seleksi dinas koperasi juga memiliki penilaian teknis, dimana penilaian ini ditujukan untuk menilai secara objektif besaran dana yang akan diterima oleh kelompok usaha, ada beberapa kriteria yang memberikan penilaian lebih seperti aktif dalam pkk/koperasi, keluarga meninggal terdampak covid. Kelompok usaha mawar telah memiliki semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam program ini sehingga Kelompok mawar lolos seleksi dan mendapatkan dana bantuan sebesar Rp 5.620.000,- hal ini dikonfirmasi oleh pihak dinas dan juga kelompok mawar sendiri. Berdasarkan analisis tepat sasaran, yang dilihat dari penerimaan program, program kurma telah memberikan bantuan kepada kelompok usaha mawar yang telah memiliki kriteria yang dipersyaratkan. Sehingga penerimaan bantuan ini sudah tepat sasaran dikarenakan kelompok usaha mawar memiliki kualifikasi sebagai penerima bantuan. Maka dapat dilihat bahwa program telah berjalan secara efektif

Berdasarkan realita lapangan terkait tepat waktu, program kurma sudah memiliki rencana jadwal pelaksanaan. Selama program berjalan semua tahapan mulai dari sosialisasi hingga penerimaan dana bantuan oleh penerima bantuan sudah tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Hal ini dikonfirmasi oleh kelompok usaha mawar yang menerima pencairan dana sesuai dengan jadwal yang sudah dijanjikan. Berdasarkan analisis tepat waktu, yang melihat penggunaan waktu dalam pelaksanaan programnya apakah program sudah berjalan sesuai dengan rencana maka program kurma ini sudah berjalan tepat waktu sesuai dengan harapan dari jadwal yang telah direncanakan. Tentunya hal ini dapat menjadi faktor program dapat berjalan dengan baik. Maka dapat dilihat bahwa program telah berjalan secara efektif.

Berdasarkan realita lapangan terkait tercapainya tujuan, dinas koperasi telah membagikan dana bantuan kepada penerima bantuan yang telah dinyatakan lolos. Sejalan dengan tujuan diadakannya program ini dinas koperasi berusaha memastikan dana ini digunakan untuk pengembangan usaha dengan melakukan survey dan pelatihan pasca penerimaan dana agar usaha dapat berkembang dan dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri sehingga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan kelompok usaha.

Hal ini dikonfirmasi oleh kelompok kurma dimana dinas koperasi memastikan bahwa dana digunakan sebagai keperluan usaha karena telah dilakukan survey untuk monitoring penggunaan dana. Kelompok usaha mawar menggunakan seluruh keperluan dana untuk kebutuhan usaha mulai dari pembelian bahan baku, dan alat produksi untuk menunjang usaha dan dan memberikan dampak peningkatan pendapatan kepada para anggota. Selain itu ibu Devi juga sudah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh dinas koperasi pasca bantuan yang nantinya dapat diimplementasikan pada usaha yang sedang dijalankan kelompok usaha mawar. Berdasarkan analisis terkait tercapainya tujuan yang diukur melalui sejauh mana pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan, program kurma periode 2022 telah berjalan dengan baik, dinas koperasi melakukan monitoring ke kelompok usaha

mawar terkait penggunaan dana bantuan agar dana digunakan sebagai pengembangan usaha. Maka dapat dilihat bahwa program telah berjalan secara efektif.

Berdasarkan realita lapangan terkait perubahan nyata, melihat kondisi kelompok usaha mawar pasca menerima dana bantuan program kurma. Para anggota kelompok usaha telah memiliki legalitas usaha seperti NIB. Selain itu Kelompok usaha mawar memiliki beberapa perubahan yang terjadi seperti peningkatan produk mulai dari penambahan varian baru yang awalnya hanya krupuk puli sekarang bertambah dengan adanya varian krupuk kentang. Kemudian peningkatan bahan baku dan packaging yang menggunakan kualitas lebih baik. Dalam hal pemasaran kelompok usaha mawar sudah menggunakan media sosial seperti whatsapp untuk memasarkan produk dan menerima pesanan. Selain itu kelompok usaha mawar berkesempatan mengikuti acara bazar dari dinas koperasi untuk memasarkan dan mempromosikan usahanya. Namun dalam hal produksi kelompok usaha mawar belum memiliki alat produksi yang mendukung kinerja produksi menjadi lebih efisien dikarenakan semua proses produksi masih manual dan mengandalkan cuaca sekitar seperti panas matahari Berdasarkan analisis perubahan nyata, yang diukur melalui sejauh mana program kurma memberikan satu dampak serta perubahan nyata bagi kelompok usaha mawar, maka dapat diamati bahwa terjadi Perubahan nyata dan dampak yang dirasakan sayangnya tidak terlalu signifikan. Walaupun setiap anggota kelompok usaha telah memiliki NIB dan telah terjadi peningkatan varian produk, serta perbaikan kualitas kemasan namun proses produksi masih manual dan belum efisien. Kelompok usaha mawar masih bekerja dengan skala yang sama. Dalam hal pemasaran belum berkembang luas, kelompok usaha belum memiliki mitra ataupun reseller yang dapat memasarkan produk secara luas. Sehingga dapat dilihat bahwa program belum memberikan dampak secara signifikan namun sudah terjadi perubahan nyata, maka Maka program diktakan telah berjalan efektif.

Pemanfaatan dana bantuan Kurma oleh Kelompok Usaha Mawar

Dengan diterimanya bantuan kurma kepada kelompok usaha mawar yang kemudian dimanfaatkan sebagai pengembangan usaha, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada beberapa aspek usaha kelompok mawar namun hal ini tidak begitu signifikan.

Tabel 1.

Penggunaan Dana Bantuan Kurma Oleh Kelompok Usaha Mawar

No	Deskripsi	Nominal (Rp)	Prosentase (%)
1	Pembelian Bahan Baku	2.809.000	50
2	Pembelian Alat Produksi	2.496.000	44,4
3	Pembelian Kemasan, Sticker	315.000	5,6
	Total	5.620.000	100

Berdasarkan rincian penggunaan dana bantuan kurma oleh kelompok usaha Mawar, dapat dilihat bahwa 50% dana digunakan untuk keperluan pembelian bahan baku dan lebih dari 44% digunakan dalam pembelian alat produksi. pada journal penelitian yang dilakukan pada UMK di pasar spondol (Pariyem et al., 2020) bahan baku adalah faktor yang tidak mempengaruhi pengembangan usaha secara signifikan. Bahan baku yang mudah diperoleh dan tidak dibutuhkan dalam jumlah besar membuat bahan baku tidak terlalu berdampak

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan 'Kurma' Dari Dinas Koperasi dan UM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Krembung Sidoarjo (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Mawar) signifikan pada pengembangan usaha. Jika diamati penggunaan dana bantuan oleh kelompok mawar lebih dari 90% dana digunakan sebagai modal awal proses produksi sehingga kelompok mawar tidak memiliki dana untuk melakukan promosi ataupun pembelian alat-alat produksi yang dapat meminimalisasi biaya operasional. Alat-alat yang digunakan kelompok usaha mawar hanya alat produksi yang digunakan untuk proses produksi, dan proses produksi masih tetap manual sehingga tidak memberikan perubahan yang berarti pada proses produksi. Maka dari itu kelompok usaha mawar masih kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga pasar yang dilayani belum luas, masih sekitar tetangga dan teman-teman dari anggota kelompok usaha. Ditambah lagi dengan minimnya kesadaran para anggota untuk aktif memasarkan produk dan proses produksi krupuk yang tidak terjadwal dan tidak konsisten yang mempengaruhi stock produk.

Sesuai dengan teori (Nitisusastro, 2010) terkait unsur-unsur pengembangan usaha, yang menjelaskan terkait bagaimana pengembangan usaha memiliki unsur internal tidak saja unsur eksternal seperti dana bantuan Kurma. Unsur internal meliputi niat dari pengusaha untuk mengembangkan usahanya untuk lebih besar, sedangkan menurut ibu Devi dari seluruh anggota kelompok hanya beberapa yang aktif memasarkan dan melakukan promosi produk. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dari para anggota untuk rasa memiliki kelompok usaha bersama dikarenakan tidak ada setoran awal dari para anggota, kelompok usaha dianggap sebagai wadah untuk mendapatkan penghasilan tapi tidak berniat untuk mengembangkan usaha. Selain itu unsur internal yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha adalah mengetahui teknik produksi seperti berapa banyak barang yang harus di produksi, namun sayangnya kelompok usaha mawar belum memiliki patokan ataupun target produksi yang ditentukan, para anggota menyetorkan produk kepada kelompok usaha tanpa target dan sebisanya saja, sedangkan hal ini dapat mempengaruhi terjaganya ketersediaan produk.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Bantuan Kurma

Faktor Pendukung Dalam pelaksanaan program kurma terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung terlaksananya program ini, antara lain yaitu:

- 1) Dukungan dari pemerintah kabupaten secara penuh terhadap program bantuan Kurma, Bupati mendukung program ini karena program ini merupakan salah satu dari 17 program pemerintah kabupaten sidoarjo yang meliputi peningkatan ekonomi dan kesehatan warga, peningkatan kualitas SDM, pengembangan tata kota, pembangunan desa hingga pengembangan kapasitas anak muda. Pelaksana program Kurma yaitu Dinas Koperasi telah diberikan fasilitas yang cukup dan mendukung untuk pelaksanaan program.
- 2) Program terealisasi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang mempengaruhi keterlambatan program.
- 3) Akses informasi terkait program Kurma telah disediakan secara lengkap dan mudah didapatkan sehingga masyarakat dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara mudah terkait pendaftaran hingga pelaksanaan program.

Walaupun program ini sudah berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti namun ada beberapa yang menjadi Faktor Penghambat dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program bantuan Kurma, sebagai berikut:

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan 'Kurma' Dari Dinas Koperasi dan UM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Krembung Sidoarjo (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Mawar)

- 1) Pengisian form pendaftaran masih dilakukan secara manual sehingga petugas harus melakukan pengecekan ulang untuk mengurangi terjadinya selisih jumlah data pendaftar yang masuk dengan formulir fisik. Pengecekan ulang ini dilakukan untuk memastikan jumlah data pendaftar yang masuk dan form fisik sudah sesuai, mengingat seringnya formulir fisik yang bermigrasi dari pihak desa ke kecamatan kemudian baru ke dinas koperasi. Namun hal ini tidak sampai mempengaruhi ketepatan waktu berjalannya program.
- 2) Kurangnya antusiasme dan kesadaran penerima bantuan kurma untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pasca bantuan. sehingga fasilitas yang diberikan untuk menumbuhkan skill kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh penerima bantuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab IV, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan 'Kurma' dari Dinas Koperasi dan UM Sidoarjo bagi kelompok usaha perempuan Mawar Kecamatan Krembung Sidoarjo telah berjalan secara efektif. Dapat dikatakan efektif karena program Kurma yang telah dijalankan oleh Dinas Koperasi Sidoarjo sudah sesuai dengan lima indikator Efektivitas Program yaitu indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan program, dan perubahan nyata.

Dana bantuan Kurma yang telah diterima oleh kelompok usaha mawar sejumlah Rp 5.620.000,- telah dimanfaatkan untuk keperluan usaha dengan prosentasi 50% untuk pembelian bahan baku. 44,4% untuk pembelian alat-alat produksi, dan 5,6% untuk kebutuhan usaha lainnya. Dengan dimanfaatkannya dana bantuan ini kelompok usaha mawar mengalami beberapa peningkatan, seperti peningkatan varian produk, kualitas bahan baku dan cara pemasaran. Namun sayangnya dari peningkatan yang terjadi belum terjadi pengembangan usaha secara signifikan, mengingat lebih dari 90% dana dialokasikan untuk modal awal produksi sehingga kelompok usaha mawar tidak memiliki cukup dana untuk mengembangkan jalur pemasarannya, melakukan promosi ataupun membeli alat-alat produksi yang dapat meminimalisir biaya operasional.

Faktor pendukung dari program ini yaitu dukungan dari pemerintah kabupaten karena program bantuan kurma merupakan salah satu program prioritas, selain itu ketepatan waktu dan mudahnya akses informasi terkait program bantuan kurma turut serta mendukung jalannya program ini. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini adalah pendaftaran yang masih dilakukan secara manual sehingga petugas perlu melakukan pengecekan data berulang dan kurangnya kesadaran penerima bantuan kurma untuk mengikuti pelatihan pasca bantuan juga menjadi kendala dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para pendidik di lembaga Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penelitian ini dilakukan. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para narasumber yang sudah ikut serta dan sukarela memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] B. Yudianto and T. Michael, "KEBERLAKUAN ASAS EQUALITY BEFORE THE LAW BAGI PEJABAT PELAKSANA KEBIJAKAN PENANGANAN COVID-19," *Mimbar Keadilan*, 2021, doi: 10.30996/mk.v14i1.4334.
- [2] T. Michael, "OPTIMALISASI PENGENALAN HIBAH PENDIDIKAN DAN DANA DESA PADA SEKOLAH DAN DESA CANDIPARI SIDOARJO," *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, <https://doi.org/10.46306/jub.v3i1.118>, vol. 3(1), pp. 58–63, 2023.
- [3] A. Y. S. Sukendar, A. Raissa, and T. Michael, "PENJUALAN ROGODI (ROTI GORENG MULYODADI) SEBAGAI USAHA BISNIS DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI DESA MULYODADI, KABUPATEN SIDOARJO," *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 2020, doi: 10.30996/jhbhc.v3i1.3058.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2010.